

**PERSEPSI AKUNTAN PUBLIK, AKUNTAN PENDIDIK DAN
MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN
AKUNTAN INDONESIA**

Oleh:

Ummi Sholihah *)

Nur Diana **)

M. Cholid Mawardi*)**

Email: ummysholihah49@gmail.com

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is a distinction between accountants educators, public accountants and accountants student to ethical codes Indonesian Accountants Association (IAI). Sampling in this research is by using purposive sampling with criteria including: (1) accountant educators have the profession of teaching staff (lecturers) high educated Malang Islamic University and the State University of Malang, (2) auditors working as partners / associates, managers, auditors senior, junior auditors and the staff in the office of the Public Accountant in Malang, (3) students SI the Islamic University of Malang, in the study are students who have taken auditing. Ethical Principles consists of elements that eight: responsibilities of the profession, the public interest, integrity, objectivity, competence and prudence, confidentiality, professional behavior, technical standards. This study uses primary data where the data was collected through questionnaires deployment to several public accounting firm, Faculty of Economics, Malang Islamic University, and University of Malang in Malang. In this study, the population is a public accountant, accountant educator, and student accounting. It can be concluded that of the eight ethical principles of the three variables show that there are distinction in perception between educators accountants, public accountants and accountants student to ethical codes Indonesian Accountants Association (IAI). Factor knowledge.

Keywords: *Perception, accounting educators, public accountants and accounting students.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi telah membuat akuntansi untuk bekerja secara profesional. Profesi akuntan dituntut untuk menjaga harkat dan martabatnya serta menghindari segala tindakan yang mencoreng nama baik profesi tersebut. Suatu keharusan agar bidang tersebut tidak hilang yaitu dengan mempunyai keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang akuntan.

Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan harus bekerja secara profesional sesuai etika yang sudah ada. Hal ini disebabkan profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab pada apa yang dilakukannya berguna pada pekerjaannya, organisasi, masyarakat dan dirinya sendiri. Cahyadi (2013) Jika seorang akuntan publik telah bekerja sesuai dengan etika yang berlaku maka secara otomatis pemahaman masyarakat pada profesi akuntan akan lebih baik. Dan sekarang ini profesi akuntan lebih dibutuhkan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang akan masuk ke dalam pasar modal, dikarenakan bagi setiap perusahaan yang akan masuk dalam bursa efek wajib diaudit oleh akuntan publik yang kompeten dan profesional.

Pendidikan dikatakan baik apabila dapat mencetak mahasiswa menjadi calon akuntan yang mempunyai sikap profesional yang didasarkan pada standar moral dan etika. Penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pandangan mahasiswa akuntansi mampu mengetahui materi yang berkaitan dengan profesi akuntan yang diterimanya dan mengetahui bagaimana persepsi akuntan pendidik, akuntan publik yang sudah memiliki pengalaman kerja. Donald (2017) menjelaskan suatu *professionalisme* dalam profesi akuntan pada masyarakat ada empat hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota akuntan adalah keahlian, pengetahuan, independensi, dan yang paling penting adalah karakter.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk melihat apakah adanya perbedaan antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik. Selain tujuan dari analisis yaitu sebagai bahan pemikiran mengenai bagaimana memotivasi para akuntan dalam hal prinsip etika serta profesi akuntan, dan seberapa jauh kode etik (IAI) dapat terbentuk dalam diri masing-masing kelompok. Dalam penelitian tersebut dapat menjadi bahan pemikiran mengenai cara belajar mahasiswa dalam mengetahui etika bisnis jurusan akuntansi, sehingga program pendidikannya dapat mengarahkan mahasiswa sebagai calon akuntan yang profesional. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia”.

TINJAUAN TEORI

Definisi Persepsi

Definisi lain "*perception is the process through which individuals are exposed to information, attend to that information, and comprehend it*". Di mana persepsi adalah proses seorang individu dalam mengeksplorasi informasi, mengikuti informasi dan memahami informasi. Julianto (2013) menyatakan persepsi merupakan suatu bentuk dari proses yang dialami oleh setiap orang atau individu dalam mengetahui suatu kabar atau berita terhadap lingkungan di sekitarnya melewati panca indra seperti melihat, menyentuh, mendengar dan merasakan. Dalam teori persepsi dapat digunakan untuk melihat suatu proses seorang individu dalam menunjukkan, memilih dan mengatur sebuah informasi yang diterimanya.

Definisi Akuntan

Akuntan adalah seseorang yang menjalankan tugasnya dengan memberikan pelayanan terhadap masyarakat, serta mengembangkan rencana keuangan dan menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan serta melakukan pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar atau pembukuan umum, dan pembukuan pribadi. Supranto (2016) menjelaskan bahwa dalam dunia akuntansi seseorang dapat memperoleh gelar akuntan apabila seseorang tersebut telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dan telah terdaftar di Departemen Keuangan dengan memperoleh nomor register. Dan bukan termasuk akuntan, apabila seseorang yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi tetapi tidak terdaftar sesuai dengan peraturan pada Departemen Keuangan.

Pengertian Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa didefinisikan sebagai seseorang yang sedang menyelesaikan studinya di perguruan tinggi seperti akademi, sekolah tinggi, dan yang paling umum adalah universitas. Sedangkan akuntansi merupakan seni mencatat, menggolongkan dan menyusun transaksi keuangan yang selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan. (Nurlan, 2011) menjelaskan suatu pengetahuan, keterampilan dan karakter merupakan bekal bagi mahasiswa untuk menjadi calon akuntan yang kompeten, intelektual dan profesional di era globalisasi sekarang ini. Pengertian mahasiswa dalam analisis yaitu mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditing. Kriteria tersebut berdasarkan pada asumsi jika mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai prinsip etika dalam kode etik IAI. Dalam pendidikan akuntansi di arahkan untuk memberikan pemahaman konseptual pada mahasiswa yang didasari dengan penalaran sehingga ketika

mahasiswa masuk ke dalam dunia praktek kerja dapat beradaptasi dengan keadaan yang sebenarnya.

Etika dan prinsip etika

Etika merupakan norma moral serta nilai yang menunjukkan atau membimbing seseorang pada perilaku hidupnya dengan disiplin ilmu. Purwaji (2016) menjelaskan etika merupakan rasional dan refleksi kritis terhadap norma moral dan nilai yang membuat pola perilaku atau tanggapan hidup manusia baik itu kelompok atau pribadi. Suatu etika dapat memberi ruang untuk menjalankan analisis mengenai norma moral serta nilai. Jadi, etika merupakan upaya dalam merealisasikan suatu moralitas dalam masyarakat.

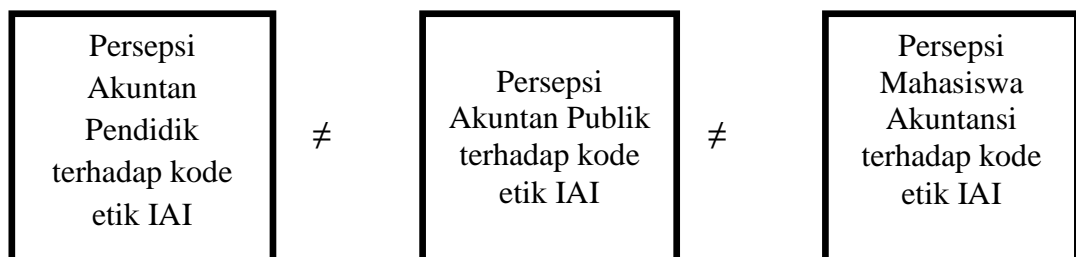
Etika memiliki hubungan berlanjut dengan suatu kode etik profesi. Di dalam kode etik, profesi akuntan yang terdapat di dalam SPAP mengatur mengenai etika yang wajib dijalankan bagi seorang akuntan. Suatu aturan yang harus dijalani berkaitan dengan pemegang saham, pelanggan, lingkungan sekitar serta tanggung jawab kepada karyawan.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Ghozali (2015) menjelaskan kode etik IAI merupakan aturan dan pedoman bagi seluruh akuntan baik itu yang bekerja di lingkungan dunia usaha, dunia pendidikan, maupun pada instansi pemerintah untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai akuntan yang profesional. Secara lebih luas etika dalam filsafat merupakan bentuk dari kualitas atau nilai yang menjadi dasar dalam penilaian moral yang mencakup dari penerapan suatu konsep seperti tanggung jawab, baik, buruk, salah, dan benar.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Dalam kerangka konseptual digambarkan bahwa analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik serta persepsi mahasiswa akuntansi mengenai persepsi Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Variabel dependen dalam analisis adalah Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Dan variabel independennya yaitu persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik dan persepsi mahasiswa akuntansi.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi, akuntan pendidik, dan akuntan publik terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Menurut data dan analisisnya, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan studi penelitian pendekatan tersebut bertujuan untuk memecahkan dan mempelajari suatu masalah yang melibatkan perhitungan dari angka-angka. Data yang didapat dari suatu kuesioner selanjutnya diubah dalam bentuk angka, kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Dalam analisis yang menjadi populasi yaitu akuntan pendidik, akuntan publik dan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang dan Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Malang. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Akuntan pendidik berprofesi sebagai pengajar (dosen) di perguruan tinggi Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang.
2. Auditor yang bekerja sebagai Partner/ rekan, manajer, auditor senior, auditor junior dan staf yang ada dalam kantor Akuntan Publik di Kota Malang.
3. Mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Malang, dalam analisis ini merupakan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, Sugiyono (2015) menjelaskan metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi

oleh responden. Hasil dari pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket pada akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Islam Malang, akuntan pendidik di Universitas Negeri Malang dan kantor akuntan publik di Kota Malang. Hasil dari analisis memakai metode dengan regresi linier berganda yaitu dengan memakai program SPSS untuk mengolah suatu data. Terlebih dahulu dilakukan dengan menggunakan uji validitas untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner, agar mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mahasiswa	43	3.42	4.54	4.0025	.23845
Pendidik	43	3.79	4.25	4.0321	.11166
Auditor	43	3.88	4.21	4.0303	.08286
Valid N (<i>listwise</i>)	43				

Sumber: Data olahan output SPSS, 2018

Pada tabel tabel deskriptif variabel-variabel penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi, jawaban responden yang didapatkan dari mahasiswa memiliki hasil minimum 3,42 hasil maximum 4,54 hasil mean 4,0025 dengan standard deviation 0,23845.
2. Akuntan pendidik, jawaban responden yang didapatkan dari akuntan pendidik memiliki hasil minimum 3,79 hasil maximum 4,25 hasil mean 4,0323 dengan standard deviation 0,11166.
3. Akuntan publik, jawaban responden yang didapatkan dari akuntan publik memiliki hasil minimum 3,88 hasil maximum 4,21 hasil mean 4,0303 dengan standard deviation 0,08286.

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akuntan Pendidik	Akuntan Publik	Mahasiswa Akuntansi
N		43	43	43
Normal Parameters(a,b)	Mean	97.8140	97.1163	96.2791
	Std. Deviation	2.68378	2.28045	5.23416
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.149	.133
	Positive	.108	.149	.133
	Negative	-.102	-.131	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.705	.976	.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	.296	.428

Sumber: Data olahan output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau Asymp, Sig (2-tailed) masing-masing > 0.50 yang dikatakan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Independent Sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
akuntan Equal variance assumed	3.473	.066	3.018	83	.003	4.8089	1.5935	7.9784	1.6395
akuntan Equal variances not assumed			2.991	52.80	.004	4.8089	1.6076	8.0336	1.5842

Sumber: Data olahan output SPSS, 2018

Berdasarkan uji t-test dari kedua golongan sampel didapat hasil F sebanyak 3,473 dan signifikan sebanyak 0,066. Hasil signifikan lebih besar dari 0,005 menyatakan jika kedua varian sampel yaitu homogen. Berikut akan digunakan hasil dari uji dengan equal variance assumed didapat hasil t sebanyak 3,018 dan signifikan 0,003. Dengan hasil signifikan lebih banyak dari 0.005 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, artinya adanya perbedaan antara akuntan publik dan akuntan pendidik mengenai kode etik akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Winarna (2003) dan Widyawati (2011).

Uji Independent Sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
akuntan Equal variance assume	1.941	.167	3.095	82	.003	8.8128	2.8475	14.477	3.1481	
Equal variances not assume			3.090	81.03	.003	8.8128	2.8514	14.486	3.1387	

Sumber: Data olahan output SPSS, 2018

Berdasarkan uji t-test dari kedua golongan sampel didapat hasil F sebanyak 1,941 dan signifikan sebanyak 0,167. Hasil signifikan lebih besar dari 0,005 menyatakan jika kedua varian sampel yaitu homogen. Berikut akan digunakan hasil dari uji dengan equal variance assumed didapat hasil t sebanyak 3,095 dan signifikan 0,003. Dengan hasil signifikan lebih banyak dari 0.005 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, artinya adanya perbedaan antara akuntan pendidik dan mahasiswa mengenai kode etik akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Winarna (2003) serta Hermanto et al (2012).

Uji Independent Sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
akuntan Equal variance assume	1.708	.195	3.299	84	.001	9.2558	2.8060	14.835	3.6756	
Equal variances not assume			3.299	83.74	.001	9.2558	2.8060	14.836	3.6754	

Sumber: Data olahan output SPSS, 2018

Berdasarkan uji t-test dari kedua golongan sampel didapat hasil F sebanyak 1.708 dan signifikan sebanyak 0,195. Hasil signifikan lebih besar dari 0,005 menyatakan jika kedua varian sampel yaitu homogen. Berikut akan digunakan hasil dari uji dengan equal variance assumed didapat hasil t sebanyak 3.299 dan signifikan 0,001. Dengan hasil signifikan lebih banyak dari 0.005 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya perbedaan dari mahasiswa akuntansi dan akuntan publik berkenaan dengan kode etik akuntan. Hasil analisis ini konsisten dengan analisis Nuraima (2012) serta Cahyadi (2013).

SIMPULAN

Dari uraian hasil data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t-test dari kedua golongan sampel didapat hasil F sebanyak 3,473 dan signifikan sebanyak 0,066. Hasil signifikan lebih besar dari 0,005 menyatakan jika kedua varian sampel yaitu homogen. Berikut akan digunakan hasil dari uji dengan equal variance assumed didapat hasil t sebanyak 3,018 dan signifikan 0,003. Dengan hasil signifikan lebih banyak dari 0.005 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya perbedaan persepsi antara akuntan publik dan akuntan pendidik mengenai kode etik akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Winarna (2003) dan Widyawati (2011).
2. Berdasarkan uji t-test dari kedua golongan sampel didapat hasil F sebanyak 1,941 dan signifikan sebanyak 0,167. Hasil signifikan lebih besar dari 0,005 menyatakan jika kedua varian sampel yaitu homogen. Berikut akan digunakan hasil dari uji dengan equal variance assumed didapat hasil t sebanyak 3,095 dan signifikan 0,003. Dengan hasil signifikan lebih banyak dari 0.005 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa mengenai kode etik akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Winarna (2003) dan Hermanto et al (2012).
3. Berdasarkan uji t-test dari kedua golongan sampel didapat hasil F sebanyak 1,708 dan signifikan sebanyak 0,195. Hasil signifikan lebih besar dari 0,005 menyatakan jika kedua varian sampel yaitu homogen. Berikut akan digunakan hasil dari uji dengan equal variance assumed didapat hasil t sebanyak 3,299 dan signifikan 0,001. Dengan hasil signifikan lebih banyak dari 0.005 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa akuntansi dan akuntan publik berkenaan dengan kode etik akuntan. Hasil analisis ini konsisten dengan analisis Nuraina (2012) dan Cahyadi (2013).

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Dalam penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang dan akuntan publik yang berada di Kota Malang, sehingga kurang banyak dalam penyebaran kepada responden.
2. Dalam penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui perbedaan kode etika akuntan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya, bisa mengambil sampel bukan hanya dalam 1 wilayah saja, dan bisa menambah beberapa wilayah PTS atau PTN untuk dijadikan sampel.
2. Dalam penelitian selanjutnya bisa menambah untuk mengetahui kode etik bisnis dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Hadi. 2013. *Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Donald R. Cooper, and Pamela S. Schindler. 2017. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali Imam. 2015. *Model persamaan struktural*. Universitas
- Julianto, Sahril. 2013. *The Ethical Perception of Accounting Student: Review of Gender, and The Love of Money*. Universitas Brawijaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lukimto Ryan Yudi. 2017. *Persepsi Akuntan Publik Terhadap Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional Akuntan Publik Indonesia*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Nurlan Andi Besse. 2011. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar

Purwaji Agus, Wibowo, dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Supranto. J. 2016. "*Statistik Teori & Aplikasi*". Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Gudono dan Sriwahyuni. 2013. *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.3.(2). Hal. 168-184.

*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang